

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sejak diluncurkannya sistem perdagangan baru melalui PT. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, pasar modal semakin dikenal oleh masyarakat umum dan menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi para pemilik modal. Ketertarikan ini disebabkan karena investasi di pasar modal memiliki kepastian yang lebih tinggi dan risiko yang lebih kecil daripada investasi di sektor riil. Pasar modal sendiri memiliki pengertian sebagai salah satu pasar yang dilengkapi dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta (Darmadji, Dkk, 2008).

Dewasa ini banyak perusahaan yang telah mengatasi masalah finansialnya dengan menjual sahamnya di pasar modal. Bagi perusahaan, penjualan saham di pasar modal merupakan cara perolehan dana yang akan digunakan dalam pengembangan usahanya. Sedangkan bagi para investor merupakan investasi yang dapat memberikan imbalan pendapatan bagi mereka. Pendapatan para pemegang saham ini disebut dengan dividen (Mar'ati, 2010).

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan karena

memerlukan banyak pertimbangan, sebab perusahaan harus memikirkan kelangsungan hidup perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham, sehingga laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk di investasikan kembali (Hardiatmo, Dkk, 2013).

Besaran deviden yang dibayarkan oleh emiten sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan khususnya laba. Apabila kinerja keuangan perusahaan bagus, maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *divident payout ratio* sesuai dengan ekspektasi dari para pemegang saham (Nawawi, Dkk. 2014). Berdasarkan pendapat tersebut, maka terdapat dua arah untuk melihat persoalan ini yaitu bahwa dividen dapat digunakan sebagai peramal dari laba sedangkan pandangan lain adalah laba juga dapat digunakan sebagai peramal dari dividen. Oleh karena itu kedua konsep ini saling berhubungan karena keduanya saling menentukan nilai satu sama lain. Hal ini membantu untuk memahami mengapa manajer-manajer perusahaan tertarik dalam memaksimalkan laba perusahaan.

Terlepas dari penjelasan di atas, kadang-kadang manejer perusahaan melakukan manajemen laba yang berkorelasi dengan salah satu upaya negatif yang merugikan investor, karena manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba, memanipulasi data atau informasi akuntansi demi keuntungan pribadi dan perusahaan dengan pemilihan metode akuntansi seperti aktiva lancar, aktiva tetap dan utang lancar yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu.

Laporan keuangan dengan angka-angka yang dimanipulasi bisa jadi berdampak pada kebijakan dividen yang akan diterapkan dan besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham (Rusdan. 2006).

Selain manajemen laba, *profitabilitas* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Profitabilitas* dijadikan salah satu ukuran kinerja keuangan yang berguna bagi investor untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan karena mereka mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya (Hanafi, 2004).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba untuk dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menggunakannya sebagai laba ditahan untuk keperluan operasional perusahaan. Laba tersebut akan mempengaruhi besarnya proporsi dividen yang dibagikan sehingga semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri, seperti sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur secara operasional bergerak didalam bisnis riil tidak seperti sektor perbankan sehingga hal tersebut banyak menarik minat para

investor untuk menginvestasikan kekayaannya melalui kepemilikan saham. Masing-masing emiten juga pasti memiliki kebijakan deviden sendiri serta tingkat profitabilitas berdasarkan laporan keuangan dan kinerja keuangannya yang berbeda dengan perusahaan yang bergerak di lain sektor.

Kajian mengenai keterkaitan antara manajemen laba dan juga keuntungan suatu perusahaan terhadap kebijakan deviden sangat penting untuk dilakukan karena umumnya pihak manajemen akan membayarkan deviden untuk memberikan sinyal mengenai keberhasilan perusahaan membukukan profit terlebih lagi perusahaan yang *go public* sehingga mereka kemudian banyak yang melakukan manajemen laba.

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh para investor akan berdampak kepada iklim investasi yang secara berangsur-angsur akan mempengaruhi perekonomian nasional. Para investor mau membayar premi bagi deviden yang stabil karena beberapa faktor, yakni kadar informasi, pendapatan sekarang yang diminta dan pertimbangan aturan ilegal. Pada saat pendapatan perusahaan menurun dan perusahaan tidak menurunkan dividennya, maka pasar akan lebih percaya pada sahamnya daripada saham perusahaan yang langsung menurunkan dividennya sesuai dengan penurunan pendapatannya (Maria, Dkk, 2010).

Penelitian yang dilakukan Hardiatmo (2013) dan Rusdan, Dkk (2015) menghasilkan kesimpulan yang sejalan dengan teori yang di uraikan di atas yaitu bahwa manajemen laba dan juga profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden. Penelitian Santy, Dkk (2014) memiliki

kesimpulan yang sedikit berbeda yaitu bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kebijakan dividen, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kebijakan dividen.

Secara faktual penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan data yang lebih actual serta menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Pertama dalam pengukuran manajemen laba peneliti menggunakan model McNichols sedangkan dalam penelitian yang ada menggunakan model Jones. Model ini digunakan karena peneliti mempercayai bahwa manajemen laba terjadi di setiap periode pelaporan.

Selain perbedaan tersebut, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada pengukuran kebijakan dividen yang mana peneliti menggunakan proxy *dividen payout ratio* dimana pembayaran saham dalam bentuk uang sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *stock dividen*. Perbedaan ini tentu mempengaruhi persepsi daripada investor karena terdapat pilihan yang berbeda-beda dari masing-masing investor.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
3. Bagaimana pengaruh manajemen laba dan *profitabilitas* secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba dan *profitabilitas*

secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

#### 1. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai pengungkapan manajemen laba, *profitabilitas* dan kebijakan dividen, di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan suatu pertimbangan mengenai pengaruh manajemen laba, *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen perusahaan untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

#### 3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan, menambah informasi serta meningkatkan prinsip kehati-hatian di dalam berinvestasi sehingga perekonomian akan berjalan stabil.

#### 4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori dengan memberikan bukti empiris khususnya manfaat pengaruh manajemen laba, *profitabilitas* terhadap kebijakan dividen perusahaan.

